

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Gunungsitoli, Propinsi Sumatera Utara. Fokus penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Kota Gunungsitoli yaitu terdiri dari 6 (enam) SMA Negeri/Swasta. Adapun dasar pertimbangan praktis peneliti memilih tempat penelitian di Kota Gunungsitoli adalah karena peneliti berdomisili dan bekerja di kota Gunungsitoli. Dengan pemilihan lokasi tersebut diharapkan penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif sehingga waktu penelitian direncanakan selama 1 (satu) bulan efektif yaitu pada bulan Agustus 2014.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu :

- a. Variabel independen terdiri dari :
 - 1). Persepsi tentang kompetensi kepala sekolah (X_1)
 - 2). Motivasi kerja guru (X_2)
- b. Variabel dependen yaitu: Kinerja Guru (Y)

3.3. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam menginterpretasi variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

a. Persepsi Tentang Kompetensi Kepala Sekolah

Persepsi tentang kompetensi kepala sekolah adalah cara pandang guru terhadap kemampuan kepala sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah yang merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi lembaga sekolah guna pencapaian mutu pendidikan yang dikehendaki di sekolah yang dipimpinnya.

Persepsi tentang kompetensi kepala sekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan skala persepsi tentang kompetensi kepala sekolah yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian dan kompetensi manajerial. Skor yang diperoleh menunjukkan derajat persepsi guru-guru terhadap kompetensi kepala sekolah. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi/baik persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah dalam menguasai kompetensinya.

b. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah faktor-faktor yang mendorong, mempengaruhi, membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan segala kemampuan dan keahliannya guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Motivasi kerja guru dalam penelitian ini diukur dengan skala motivasi kerja guru yang meliputi dimensi motivasi intrinsik (factor satisfaction) dengan indikator: prestasi kerja (achievement), pengakuan (recognition), pekerjaan itu

sendiri (work self), tanggung jawab (responsibility) dan pengembangan potensi (advancement) dan dan motivasi ekstrinsik (faktor dissatisfaction) yang terdiri dari indikator: kompensasi, keamanan dan keselamatan kerja, kondisi kerja, status, prosedur sekolah, dan mutu dari supervisi. Skor yang diperoleh menunjukkan derajat motivasi kerja guru. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi derajat motivasi kerja guru.

c. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, ketrampilan dan kesungguhannya dalam melaksanakan tugas tanggung jawab tersebut.

Kinerja guru dalam penelitian ini diukur dengan skala kinerja guru yang meliputi dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan hubungan antar pribadi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Skor yang diperoleh menunjukkan derajat kinerja guru. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi derajat kinerja guru.

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi penelitian yang merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti sangat diperlukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kota Gunungsitoli. Berdasarkan data terakhir dari Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli pada tahun 2014, jumlah SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kota Gunungsitoli adalah sebanyak 11 (sebelas) sekolah dengan total jumlah guru sebanyak 295 orang. Untuk efektivitas dan efisiensi penelitian maka dari hasil observasi lapangan yaitu dengan memperhatikan kualitas dan karakteristik populasi yang sama yang dapat mewakili seluruh populasi maka peneliti mengambil populasi 6 (enam) SMA Negeri dan Swasta di kota Gunungsitoli dengan jumlah populasi sebanyak 221 orang. Data selengkapnya disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data Umum Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		
		GTT/GTY	PNS	Total
1	SMA Negeri I Gunungsitoli	17	54	71
2	SMA Negeri 2 Gunungsitoli	6	22	28
3	SMA Negeri 3 Gunungsitoli	8	46	54
4	SMA Swasta Kristen BNKP	20	5	25
5	SMA Swasta Pembda 1 Gunungsitoli	22	6	28
6	SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi	3	12	15
	Jumlah.....	76	145	221

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, 2014

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian dan rencana analisa data. Niazar (2005) menyatakan bahwa survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat atau karakteristik yang dikehendaki dari populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan

simple random sampling sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (diambil 10% untuk tingkat kepercayaan 95%)

Dari jumlah populasi sebagaimana tabel 3.1. maka didapatkan jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{221}{221 \cdot (0,1)^2 + 1} = 68,84, \text{ diambil } n = 70$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel dari masing masing sekolah adalah seperti disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jlh Guru	Jlh Sampel
1	SMA Negeri I Gunungsitoli	71	71/221 x 70 = 22
2	SMA Negeri 2 Gunungsitoli	28	28/221 x 70 = 9
3	SMA Negeri 3 Gunungsitoli	54	54/221 x 70 = 17
4	SMA Swasta Kristen BNKP	25	25/221 x 70 = 8
5	SMA Swasta Pembda 1 Gunungsitoli	28	28/221 x 70 = 9
6	SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi	15	15/221 x 70 = 5
	Jumlah.....	221	70

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dalam bentuk angket yang diberikan kepada guru-guru yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Angket dibuat dalam bentuk tertutup yaitu

pernyataan dengan option jawaban yang sudah disediakan dimana responden diminta untuk memilih salah satu option jawaban yang sudah disediakan dengan cara memberi tanda check-list pada option yang dipilihnya.

Pemilihan instrument penelitian dalam bentuk angket didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu:

1. Responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
2. Setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan/pernyataan yang diajukan.
3. Responden mempunyai kebebasan memilih jawaban.
4. Pengisian angket dilakukan dengan mudah.

Angket disusun dengan alternatif jawaban majemuk yang terdiri atas lima pilihan jawaban. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan bentuk gradasi seperti tabel berikut :

Tabel 3.3.
Alternatif dan Skor Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tdak Pernah (TP)	1	5

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel yaitu melihat sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur.

Titik tolak penyusunan angket adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Variabel-variabel ini ditentukan dimensi dan

indikatornya. Dari indikator ini kemudian dijabarkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan angket penelitian maka digunakan matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

3.6. Analisa Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid adalah digunakannya instrumen penelitian yang valid dalam pengumpulan data. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis instrumen tersebut yaitu validitas instrumen dari masing-masing variabel. Validitas berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh instrumen dan seberapa cermat instrumen melakukan pengukuran.

Uji Validitas dilakukan dengan validitas isi (*content validity*) yang dilakukan dengan cara memeriksa apakah isi item telah sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan aspek yang diteliti dengan nomor soal yang ditampilkan. Disamping itu juga dilakukan validitas konstruksi (*construck validity*) dengan mengkonstruksikan instrument menggunakan landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan berkonsultasi dengan para ahli dalam hal ini dosen pembimbing.

Untuk mengetahui tingkat validitas butir instrumen dapat dilihat dari korelasi antara skor butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap butir sehingga diperoleh koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Subjek

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (r_{hitung})

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} hitung dengan tabel kritik r product moment, dengan ketentuan butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa pengukuran terhadap kelompok yang sama dipastikan akan diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk menentukan reliabilitas angket dicari konsistensi internalnya (internal consistency). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpa Cronback* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 2003)}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \text{reliabilitas instrument} \\
 k &= \text{banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal} \\
 \sum \sigma_b^2 &= \text{jumlah varian butir/item} \\
 V_i^2 &= \text{varian total butir}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik formula *Alpa Cronbac* dimaksud, kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini apabila koefisien reliabilitas, $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Cronbach's Alpha dikonfirmasi pada r_{tabel} , pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $n = 25$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,396$

3.7. Teknik Analisa Data

Guna memenuhi syarat dalam pengujian hipotesis melalui analisa parametrik maka terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis terhadap asumsinya. Uji persyaratan analisis yang dilakukan untuk analisis korelasi *Product Moment* adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memenuhi asumsi sebagai syarat analisis hubungan asosiatif atau untuk mengetahui apakah dalam sebuah korelasi atau hubungan antara variabel terikat, variabel bebas atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, dapat diputuskan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan upaya memenuhi persyaratan analisis korelasi product moment yaitu adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Kurva linear dapat terbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat. Untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan linearitas dapat dilihat dari hasil output *Anova Tabel* pada *Linearity* atau *Deviation from Linearity*. Apabila nilai $p > 0,05$ pada *Deviation from Linearity* maka dapat dibuktikan data berpola linier

3. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan $-1 \leq r \leq 1$, jika $r = -1$ menyatakan adanya hubungan linier sempurna tak langsung antara variabel X dan Y. Jika $r = 1$ menyatakan adanya hubungan linier langsung antara variabel X dan Y. Dapat diuji nilai signifikasinya dengan kriteria uji t jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,01.

Adapun rumus t yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 2$ kriteria pengambilan keputusan :
Ho diterima jika $t_{\text{tabel } (1-1/2\alpha)} \leq t \leq t_{\text{hitung } (1-1/2\alpha)}$, ditolak Ho jika terdapat hal lain.